

UJIAN TENGAH SEMESTER
PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)

Nama : Yesi Novia Pitriani

NPM : 2313031006

Kelas : 23A

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

Auditing memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama di era digital yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan seperti penggunaan sistem berbasis teknologi, big data, dan transaksi cashless. Dalam kondisi ini, audit tidak hanya berfungsi untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa sistem keuangan digital berjalan dengan baik, aman, dan sesuai standar. Perkembangan teknologi membuat risiko seperti kesalahan sistem, fraud digital, dan kebocoran data semakin tinggi, sehingga audit menjadi alat penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Akuba & Amiruddin (2025) yang menyatakan bahwa “perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan kebutuhan akan audit yang berkualitas tinggi menjadi semakin penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan mendukung tata kelola perusahaan”.

- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jika perusahaan tidak diaudit, maka risiko utama yang muncul adalah rendahnya kepercayaan terhadap laporan keuangan karena tidak adanya pihak independen yang memverifikasi kewajarannya. Hal ini dapat menyebabkan investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya meragukan informasi yang disajikan perusahaan. Selain itu, tanpa audit, potensi terjadinya kecurangan (fraud), manipulasi laporan keuangan, dan kesalahan pencatatan menjadi lebih besar karena tidak ada mekanisme pengawasan yang memadai. Audit berfungsi untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan tersebut, sehingga tanpa audit, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap risiko finansial dan hukum.

Dalam konteks era digital, dampaknya bisa lebih serius karena transaksi yang terjadi sangat kompleks dan berbasis sistem. Tanpa audit, perusahaan tidak dapat memastikan keamanan data dan keandalan sistem informasi keuangan. Hal ini didukung oleh kajian Priardhina (2025) yang menyebutkan bahwa audit diperlukan untuk menjaga integritas informasi keuangan dan membantu mendeteksi risiko dalam sistem digital, karena auditor memiliki peran penting dalam menjamin keakuratan dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik
Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

Peer review dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dianalogikan seperti proses quality control dalam industri manufaktur, di mana setiap produk harus melalui tahap pengujian kualitas sebelum dipasarkan agar memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam konteks audit, hasil pekerjaan auditor juga perlu ditelaah oleh pihak sejawat (peer) untuk memastikan bahwa seluruh prosedur audit telah dilakukan sesuai dengan standar profesional dan kode etik. Proses ini menjadi penting karena audit tidak hanya menghasilkan laporan, tetapi juga memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan manajemen. Penelitian Evayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa “peer review berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik”, yang berarti keberadaan peer review mampu meningkatkan mutu hasil audit secara signifikan.

Bagi KAP, peer review berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi auditor serta menjaga konsistensi kualitas audit antar tim. Sementara bagi perusahaan, hasil audit yang telah melalui peer review akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan karena telah diverifikasi lebih dari satu pihak profesional. Dengan demikian, peer review tidak hanya penting sebagai alat pengendalian mutu, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kredibilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jika tidak terdapat proses peer review, maka kualitas audit berpotensi mengalami penurunan karena tidak adanya mekanisme pengawasan eksternal terhadap pekerjaan auditor. Tanpa evaluasi dari pihak sejawat, auditor mungkin melakukan kesalahan prosedur, kurang teliti dalam pengujian, atau bahkan menyimpang dari standar audit tanpa terdeteksi. Kondisi ini dapat menyebabkan laporan audit menjadi kurang andal dan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Octaviani et al. (2026) menegaskan bahwa kualitas audit sangat

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi dan kompetensi auditor yang biasanya diperkuat melalui sistem pengendalian mutu, termasuk peer review.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Auditing dan akuntansi merupakan dua bidang yang saling berkaitan dalam sistem informasi keuangan, namun memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan dan proses. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sementara itu, auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut untuk menilai kewajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) dalam jurnal akuntansi yang menyatakan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan kegiatan ekonomi guna menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian Rahmawati & Sari (2021) menyebutkan bahwa akuntansi menghasilkan laporan keuangan sebagai output, sedangkan auditing menghasilkan opini atas kewajaran laporan tersebut.

Untuk memperjelas, dapat diberikan ilustrasi sederhana. Misalnya sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi keuangan selama satu tahun dan menyusunnya menjadi laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca, proses ini merupakan aktivitas akuntansi. Setelah itu, auditor independen datang untuk memeriksa laporan tersebut dengan cara menguji bukti transaksi, mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi. Auditor kemudian memberikan opini audit apakah laporan tersebut wajar atau tidak, proses ini merupakan auditing. Dengan demikian, akuntansi dapat diibaratkan sebagai pembuat laporan, sedangkan auditing sebagai pemeriksa dan pemberi penilaian atas laporan tersebut.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai risiko dan menentukan prosedur audit yang akan dilakukan. Sistem pengendalian intern yang baik akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara andal, meminimalkan kesalahan, serta mencegah terjadinya kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Bhakti & Widodo (2024) yang menyatakan bahwa “pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit internal”.

Selain itu, pengendalian intern juga membantu auditor dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko secara lebih efektif. Jika sistem pengendalian intern kuat, maka auditor dapat mengurangi pengujian yang dilakukan. Sebaliknya, jika lemah, auditor harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Dengan demikian, pengendalian intern menjadi fondasi penting dalam audit karena membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan hasil audit.

- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Pengendalian intern memiliki berbagai fungsi penting dalam perusahaan. Fungsi utama pertama adalah menjaga keandalan laporan keuangan, yaitu memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara akurat dan sesuai standar. Fungsi kedua adalah mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud), karena sistem pengendalian intern dirancang untuk mengawasi aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian Saputra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan dalam pencegahan kecurangan dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Fungsi lainnya adalah melindungi aset perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengendalian intern juga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena menyediakan informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Selain itu, sistem pengendalian intern yang baik akan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

Dalam proses audit, penggunaan sampling dilakukan karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh populasi transaksi yang jumlahnya sangat besar. Oleh karena itu, auditor mengambil sebagian sampel yang dianggap mewakili keseluruhan data untuk memperoleh bukti audit yang cukup. Selain itu, sampling juga digunakan karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya auditor. Dengan sampling, auditor tetap dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan tanpa harus memeriksa seluruh data. Penelitian Zulaikah (2022) menjelaskan bahwa pengambilan sampel merupakan langkah penting dalam audit untuk memudahkan perolehan bukti audit yang kompeten.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Dalam audit, terdapat dua metode utama sampling yaitu statistical sampling (probability sampling) dan non-statistical sampling. Dari

kedua metode tersebut, statistical sampling sering dianggap lebih tepat karena menggunakan dasar probabilitas sehingga hasilnya lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dalam praktik audit modern, metode seperti Monetary Unit Sampling (MUS) juga banyak digunakan karena lebih fokus pada nilai transaksi dan efektif dalam mendeteksi salah saji material. Penelitian Rismawati et al. (2021) menunjukkan penggunaan metode ini dalam audit akun perusahaan untuk meningkatkan ketepatan hasil audit.

Dengan demikian, metode yang paling tepat digunakan adalah statistical sampling, khususnya teknik seperti random sampling atau monetary unit sampling, karena lebih objektif, representatif, dan mampu meningkatkan akurasi hasil audit. Namun, pemilihan metode tetap harus disesuaikan dengan kondisi audit, jenis data, dan tingkat risiko.

REFERENSI

- Akuba, I. A. & Amiruddinn. (2025). Audit quality and technology factors in auditing in the digital age: Faktor kualitas audit dan teknologi dalam audit di era digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10-21070.
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 750–758.
- Evayanti, N. P., Padnyawati, K. D., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 566-592.
- Mulyadi. (2020). Audit sebagai proses sistematis dalam evaluasi laporan keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 1–10.
- Octaviani, A. P., Sudarmanto, E., & Hidayat, I. (2026). Determinants of audit quality: competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 9 (1), 150-164.
- Priardhina, I. D. N. (2025). Literature Review: Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Digital. *In Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, dan Teknologi*, 3(1), 1072-1076.
- Rahmawati, I., & Sari, D. P. (2021). Perbedaan akuntansi dan auditing dalam praktik perusahaan. *Jurnal Akuntansi Poltekpos*, 11(2), 10–20.
- Rismawati, R., Nurmala., & Maryani. (2021). Penentuan Sampling Audit Menggunakan Metode Monetary Unit Sampling (Mus) Pada Akun Beban Operasional PT. Abc Oleh Kap Efg. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 26-33.
- Saputra, A., Faraknimela, L., Ainun Nur, P., Selvina, P., & Fitriah Herpan, N. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Peran Audit Internal Dalam Penguatan Pengendalian Internal Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 2036–2047.
- Zulaikah, S. (2022). Analisis Metode Sampling Audit Persediaan Barang Dagang Pada PT. X Oleh Auditor Kap Sarastanto & Rekan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).